

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai salah satu sentra produksi sapi potong di Sumatera Barat memiliki potensi pengembangan dimasa datang. Kegiatan peternakan sapi potong di Kabupaten Lima Puluh Kota masih tergolong rendah. Terlihat dari perkembangan jumlah populasi dua tahun terakhir. Produksi daging menurun dalam satu tahun terakhir. Data produksi daging tahun 2016 menunjukkan angka 1.025.354 kg sedangkan angka konsumsi daging sapi menunjukkan 8.474.226 kg. Sementara pada tahun 2017 produksi daging sapi mengalami sedikit peningkatan menjadi 1.120.944 kg dan namun konsumsi daging pada tahun yang sama meningkat dua kali lipat menjadi 17.031.543 kg (Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2018).

Informasi data produksi dan konsumsi diatas memperlihatkan bahwa konsumsi tidak terpenuhi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota agar terjadi peningkatan jumlah produksi daging dengan mengeluarkan berbagai kebijakan mulai dari pemberian bantuan langsung, penyuluhan dan memperbaiki fasilitas infrastruktur di bidang peternakan sapi potong. Termasuk pembinaan terhadap peternak-peternak yang mempunyai skala usaha yang cukup besar. Salah satu perusahaan yang ikut berkontribusi dalam peternakan sapi potong adalah Peternakan Rony Eka Farm yang berlokasi di Kenagarian Lubuk Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2000, dengan populasi awal lima ekor. Perusahaan ini bergerak dalam usaha budidaya dan penggemukkan sapi potong.

Setelah delapan belas tahun berusaha perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup baik dilihat dari jumlah populasi ternak yang dipelihara. Berdasarkan hasil survei pendahuluan jumlah ternak yang di usahakan 15 ekor sapi budidaya dan 45 ekor penggemukan.

Perusahaan ini dikelola oleh Bapak Roni, dengan tingkat pendidikan sekolah menengah yang tidak berkaitan dengan bidang peternakan, pemilik melakukan usaha peternakan dari pengalaman saja. Penerapan aspek teknis dilakukan berdasarkan pengalaman dan studi banding pada peternak lain, dan juga peternak melakukan konsultasi apabila ada kegiatan penyuluhan di daerah peternakan ini. Untuk pemberian pakan pak Roni telah menggunakan pakan olahan sendiri berupa konsentrat yang diformulasikannya sendiri, sesuai dengan pengalaman beternak selama hampir 20 tahun. Adapun pakan yang digunakan ialah bungkil sawit, dedak, ubi, jerami amoniasi, dan gula aren. Tujuan penyusunan ransum itu sendiri adalah untuk mengurangi biaya produksi.

Penerapan manajemen keuangan hanya dilakukan pencatatan sederhana untuk pembelian dan penjualan sapi yang ditenakkan, pembelian dan penjualan input lain hanya dilakukan sesekali pencatatan, karena pak Roni juga melakukan penjualan pakan konsentrat yang diraciknya kepada peternak lain. Pak Rony tidak mengetahui jumlah pasti biaya yang dikeluarkan, sehingga pemilik kekurangan dana untuk pembelian input. Setiap hari pemilik peternakan harus mengeluarkan uang yang cukup besar untuk membeli input produksi berupa pakan hijauan, konsentrat yang terdiri dari bungkil sawit dan menggaji satu orang tenaga kerja. Disamping itu pemilik juga harus mengeluarkan biaya listrik untuk mesin air dan mesin pengolah pakan. Peternakan ini termasuk kategori peternakan rumah tangga

karena tidak memiliki kantor ataupun admin untuk mencatat laporan laba rugi hasil peternakan ini. Selama ini pemilik tidak menghitung biaya yang dikeluarkan secara rinci, sehingga tidak dapat memperkirakan laba yang di peroleh. Oleh sebab itu penulis akan membantu perhitungan pembiayaan dan perkiraan laba yang di terima dengan melakukana penelitian dengan judul “**Analisis Struktur Biaya Produksi dan Perhitungan Laba Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus di Peternakan Rony Eka Satria)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yaitu

1. Bagaimana struktur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi budidaya pada peternakan Rony Eka Satria di Kenagarian Lubuak Batingkok ?
2. Berapa laba yang diperoleh peternakan ini pada bulan Agustus 2018 sampai September 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini

1. Untuk menghitung dan menganalisis struktur biaya produksi usaha peternakan sapi potong Rony Eka Satria
2. Untuk menghitung dan menganalisis laba

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai masukan kepada peternak tentang struktur biaya yang harus dikeluarkan.

2. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi Dinas Peternakan dalam mengambil kebijakan dalam program pengembangan usaha sapi potong.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi kalangan akademisi dan penelitian selanjutnya.

